

**BINA UKHUWAH WATHANIYAH DALAM ORGANISASI
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING WULUHAN
CABANG JEMBER TERHADAP KARAKTER PEMUDA**

SKRIPSI



Oleh :

MOHAMMAD AINUL WALID
NIM : 084 131 400

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2017**

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Melihat geografis penelitian
- b. Mengamati Situasi dan kondisi obyek penelitian

2. Wawancara

- a. Mencari informasi dan data terkait Sejarah berdiri dan berkembangnya PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- b. Mencari informasi dan data terkait wujud Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda di Kecamatan Wuluhan.
- c. Mencari informasi dan data terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap toleransi pemuda di Kecamatan Wuluhan.

3. Dokumentasi

- a. Mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen Struktur organisasi PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- b. Mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen terkait visi, misi dan tujuan PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- c. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang profil, lokasi, sejarah, sarana prasarana dan lain-lain mengenai PSHT Ranting Wuluhan.

**BINA UKHUWAH WATHANIYAH DALAM ORGANISASI
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING WULUHAN
CABANG JEMBER TERHADAP KARAKTER PEMUDA**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
MOHAMMAD AINUL WALID
NIM : 084 131 400

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2017**

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Al- Hujuurat: 13)¹

¹ Al-Qur'an, Al-Hujuurat:13.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta Siti Jumanah dan Alm. Bapakku Astari yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat untuk hidup sukses dan lebih baik dari mereka di kemudian hari.
2. untuk kakakku Yuyun Sri Wahyuningsih yang juga berjuang dengan cara memberi semangat untuk belajar.
3. Adekku Titis Khoirunnisya yang juga berjuang dan memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Guru-guruku tak terkecuali mulai dari SD, SMP, SMA sampai di kampus IAIN yang telah susah payah mendidikku hingga bisa menyelesaikan gelar sarjana S1.
5. Sudaraku PSHT satu angkatan beserta pelatih yang telah mengisi hari-hariku dengan perasaan persaudaraan kalian.
6. Saudara-saudaraku PSHT Komisariat IAIN yang telah berjuang bersamaku mengembangkan dan belajar tentang organisasi di kampus.
7. Keluarga besar Jam'iyah Muhibbul Musthofa yang telah memberi semangat kepada saya dan selalu memotivasi agar selesai untuk tugas akhir.
8. Teman-temanku A-9 yang selama ini telah berjuang di IAIN Jember dll.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam tetap kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul “*Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember Terhadap Karakter Pemuda*” ini dapat tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam proses perkuliahan saya.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi pengesahan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberi persetujuan proses penelitian ini,
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam memberikan arahan dan persetujuan judul skripsi ini.

5. Bapak Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan kepada saya untuk skripsi ini.
6. RM. Muhaimin S.Pd. selaku ketua ranting PSHT Wuluhan Cabang Jember yang berkenan untuk memberikan penyajian data untuk skripsi ini.

Jember, 1 September 2017

Penulis,

IAIN JEMBER

Mohammad Ainul Walid
084 131 400

ABSTRAK

Mohammad Ainul Walid 2017: “Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember Terhadap Karakter Pemuda.”

Pencak silat PSHT adalah suatu organisasi persaudaraan "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota). Pada umumnya semua organisasi pencak silat lebih mengutamakan dari segi pencak silat, kesenian, dan prestasi. Akan tetapi di dalam ajaran – ajaran PSHT tersebut tidak hanya mengajarkan pencak silat, kesenian, dan prestasi tetapi juga mengajarkan tentang sebuah karakter anatara lain seperti tanggung jawab, rasa toleransi dan lain – lain. Selanjutnya mengenai ajaran – ajaran karakter tersebut banyak dukungan dan diterima oleh masyarakat di karenakan menuai hal positif terhadap ketentrman dan kemaslahatan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda di Kecamatan Wuluhan? 2) Bagaimana bina ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap Toleransi pemuda di Kecamatan Wuluhan?

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: 1) mendiskripsikan Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda di Kecamatan Wuluhan. 2) mendiskripsikan Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap Toleransi pemuda di Kecamatan Wuluhan.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di padepokan PSHT Condroidimuko Wuluhan- Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) pembinaan tanggung jawab sudah jelas adanya dan bukti dari penanaman tanggung jawab sendiri memberikan hasil positif terhadap pemuda yang mengikuti latihan PSHT yang mana sebelum mengikuti latihan harus mendapat restu orang tua, bisa merubah perilaku yang buruk menjadi yang baik, (2) Pembinaan rasa toleransi sangat di tekankan dan bisa diterima oleh masyarakat sekitar seperti halnya menghormati perayaan hari raya agama, bersalaman, saling menyapa, berkunjung kepada anggota yang mendapat musibah, menghormati perbedaan suku, ras dan agama.

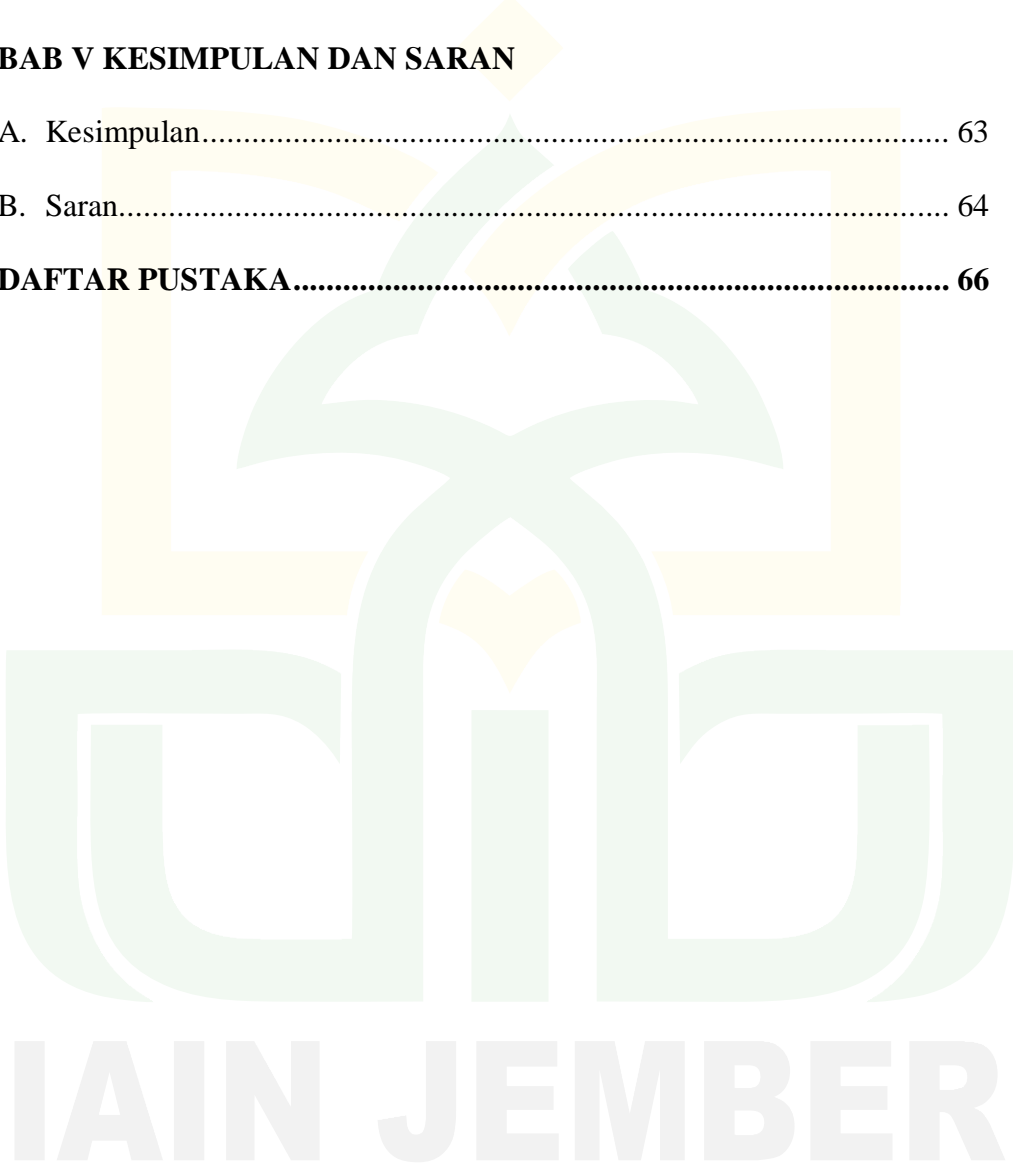
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	12

1. Ukhuwah Wathaniyah	12
a. Pengertian Ukhuwah Wathaniyah.....	12
b. Karakter Ukhuwah Wathaniyah.....	14
c. Nasionalisme	15
d. Pengertian Persatuan dan kesatuan bangsa	16
2. Karakter pemuda	17
a. Karakter pemuda	17
b. Tanggung jawab	21
c. Toleransi	24
3. Pencak silat	25
4. Sejarah PSHT.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisa Data	35
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-Tahap Penelitian	37
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambar Objek Penelitian	39

B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
4.1	Jumlah kepelatihan ranting Wuluhan.....	44
4.2	Nama pelatih ranting Wuluhan.....	45
4.3	Data siswa dalam sub rayon	47
4.4	Data ruang lainnya	49
4.5	Perolehan prestasi PSHT ranting Wuluhan.....	50
4.6	Fokus Penelitian dan Temuan	59

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.6	Struktur pengurus PSHT ranting Wuluhan.....	52
4.7	Struktur keamanan ranting Wuluhan tim 22....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ukhuwah Wathaniyah adalah memiliki makna persaudaraan atau kerukunan dalam bangsa dan negara. Seperti namanya, perwujudan Ukhuwah Wathaniyah berarti perwujudan kerukunan dalam masyarakat sebangsa dan tanah air. Dari situ, kita mengetahui bahwa ini bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab apabila kita membicarakan skala atau ukuran, jelas sekali skala untuk bisa mewujudkan Ukhuwah Wathaniyah butuh kerjasama dari banyak pihak, mencakup para petinggi negara hingga masyarakat biasa. Namun untuk mencapai sesuatu yang besar, kita tidak boleh lupa bahwa kita dapat dan harus memulainya dari sesuatu yang kecil, misalnya menjaga ukhuwah antar anggota keluarga hingga antar organisasi masyarakat serta antar pemeluk agama. Apabila semua elemen dari suatu negara dapat menjaga ukhuwah masing-masing serta membangun ukhuwah yang kuat dengan elemen-elemen lainnya, niscaya perwujudan Ukhuwah Wathaniyah bukan lagi sebuah mimpi belaka.¹

Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

¹Konsep Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Insaniyah serta Peranannya dalam Menyikapi Anarkisme terhadap Ajaran Ahmadiyah di Indonesia _ MagnificentBastard.htm (25 Juli 2017)

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.²

Dalam hadist juga di jelaskan :

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : “Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”.

Dari ayat dan hadist tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda bangsa dan suku dengan harapan untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain demi terciptanya persatuan dan kesatuan dan mencintai tanah air adalah sebagian dari iman.

Negara dan bangsa memiliki pengertian yang berbeda. Apabila negara adalah organisasi kekuasaan dari persekutuan hidup manusia maka bangsa lebih menunjukkan pada persekutuan hidup manusia itu sendiri. Didunia ini masih ada bangsa yang belum bernegara. Demikian orang-orang yang telah bernegara pada mulanya berasal dari banyak bangsa dapat menyatakan dirinya sebagai satu bangsa. Baik bangsa maupun negara memiliki ciri khas yang membedakan bangsa dan negara tersebut dengan bangsa atau negara lain didunia. Ciri khas suatu bangsa merupakan identitas dari bangsa yang bersangkutan³. Ciri khas yang dimiliki suatu negara juga merupakan identitas

²Al-Qur'an, Al-Hujuurat:13.

³ Syaikh Al- Bany, *Kitab silsilatu Ahaaditsu Ad-Dhaifah wal Maudhuah wa Atsarus sayyi fil Ummah*,36

dari negara yang bersangkutan. Identitas-identitas tersebut telah disepakati dan diterima oleh bangsa menjadi identitas nasional bangsa.⁴

Hal ini juga dijelaskan dalam konsep tentang negara modern yaitu negara yang memiliki bangunan politik seperti batas teritorial, pemerintahan sah, pengakuan negara lain, kedaulatan ke dalam negaranya sendiri. Syarat adanya negara adalah terpenuhinya syarat-syarat pokok tersebut yang sekaligus sebagai modal sebuah bangsa menjadi negara. Menurut UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Bentuk pemerintahan republik dipimpin oleh kepala pemerintahan yaitu presiden, yang dipilih melalui pemilihan umum. UUD 1945 memuat juga pasal-pasal tentang unsur-unsur kelengkapan Negara Indonesia lainnya seperti badan legislatif, eksekutif, yudikatif, pemerintahan daerah dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan konsep negara bangsa.

Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember terdapat sebuah bela diri yang bernama pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE, yang pada awalnya PSHT di ranting Wuluhan tersebut banyak yang tidak menerima tentang adanya PSHT di Wuluhan, karena banyak masyarakat yang memandang bahwa di setiap perguruan pencak silat itu berakibatkan konflik kekerasan antar sesama pencak silat atau yang lainnya. Tetapi dari suatu permasalahan tersebut RM. Muhaimin S.Pd selaku pendiri PSHT di Wuluhan tidak putus asa untuk mengenalkan ajaran-ajaran PSHT yang sesungguhnya dan tidak akan berakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

⁴Winarso, S.pd.,M.Si,*Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta:Bumi Aksara,2010),24

Tujuan dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE adalah Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ikut Memayu Hayuning Bawana, serta menjadikan setiap insan yang tergabung dalam pencak silat tersebut bukan hanya bisa melindungi diri sendiri tapi juga dapat melindungi masyarakat yang ada di sekelilingnya dan membaaur ke masyarakat agar bisa berguna apa yang sudah diperoleh selama semasa latihan.

Pencak silat ini bergerak dalam hal pendidikan jasmani dan rohani, fisik dan mental kepada setiap anggotanya baik anggota warga maupun anggota anak atau siswa yang masih aktif berlatih. Bela diri yang bernama Persaudaraan Setia Hati TERATE ini sebagai pelindung diri sendiri dan juga pelindung masyarakat sekitar dalam hal pengamanan desa, kerukunan warga dan sikap toleransi. Sehingga bisa menimbulkan rasa kecintaan kepada tanah air dengan rasa Nasionalisme yang akan menjadikan bangsa tentram dan aman.

Berdasarkan realita yang ada di lapangan bahwasanya pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE di Indonesia dan di Wuluhan khususnya telah menjadi pelopor keselamatan dan keamanan yang dijadikan ujung tombak oleh masyarakat. Karena pencak silat ini tidak hanya mendidik secara fisik saja, melainkan juga mendidik secara mental, sosial dan kerohanian agar kelak ketika sudah terjun ke masyarakat bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Di sisi lain bentuk konkritnya bahwa yang mengikuti PSHT di ranting Wuluhan banyak berbagai macam agama, suku, dan ras. Di ranting

sudah mencetak anggota PSHT yang dari agama islam, kristen, tionghoa, hindu dan dari suku madura, jawa dan papua.

Berawal dari latar belakang inilah, peneliti tertarik dan beranggapan masalah di atas layak dan patut untuk diteliti untuk mengetahui rasa Nasionalisme yang ditanamkan dalam organisasi PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. Terkait dengan hal tersebut, maka skripsi ini berjudul Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember Terhadap Karakter Pemuda.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda di Kecamatan Wuluhan?
2. Bagaimana bina ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap Toleransi pemuda di Kecamatan Wuluhan?

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ sesuai dengan fokus masalah kajian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda di Kecamatan Wuluhan.
2. Untuk mendiskripsikan Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap Toleransi pemuda di Kecamatan Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam PSHT Ranting Wuluhan terhadap kalangan pemuda.

⁶STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press,2013),45.

⁷Ibid., 38

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.
- 2) Menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki dan yang berhubungan dengan Ukhuwah Wathaniyah

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan, yang didalamnya berbeda-beda bangsa dan suku dengan harapan untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain demi terciptanya persatuan dan kesatuan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik di masyarakat luas ataupun di dalam Organisasi PSHT Ranting Wuluhan khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.⁸

⁸Tbid, 52

1. Bina

Bina adalah Membangun, Mendirikan.⁹ Adapun maksud Bina dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan Pelatih dalam membangun karakter pemuda PSHT Ranting Wuluhan.

2. Ukhuwah

Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”¹⁰. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan.

Maksud dari Ukhuwah adalah sebuah rasa persaudaraan yang kekal, kekeluargaan dan tidak membedakan latar belakang kehidupan.

3. Wathaniyah

Wathaniyah adalah istilah Persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan¹¹.

Jadi menurut peneliti, Wathaniyah merupakan persaudaraan antar anggota keluarga hingga antar organisasi masyarakat serta antar pemeluk agama. Apabila semua elemen dari suatu negara dapat menjaga ukhuwah masing-masing, maka negara akan menjadi satu kesatuan yang erat.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian “Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang

⁹Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 57

¹⁰ *Ibid*, 72

¹¹ *Ibid*, 83

Jember Terhadap Karakter Pemuda” adalah sebuah pembangunan untuk persamaan atau persaudaraan dalam mencapai sebuah kerukunan antar sesama anggota keluarga, organisasi serta antar pemeluk agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

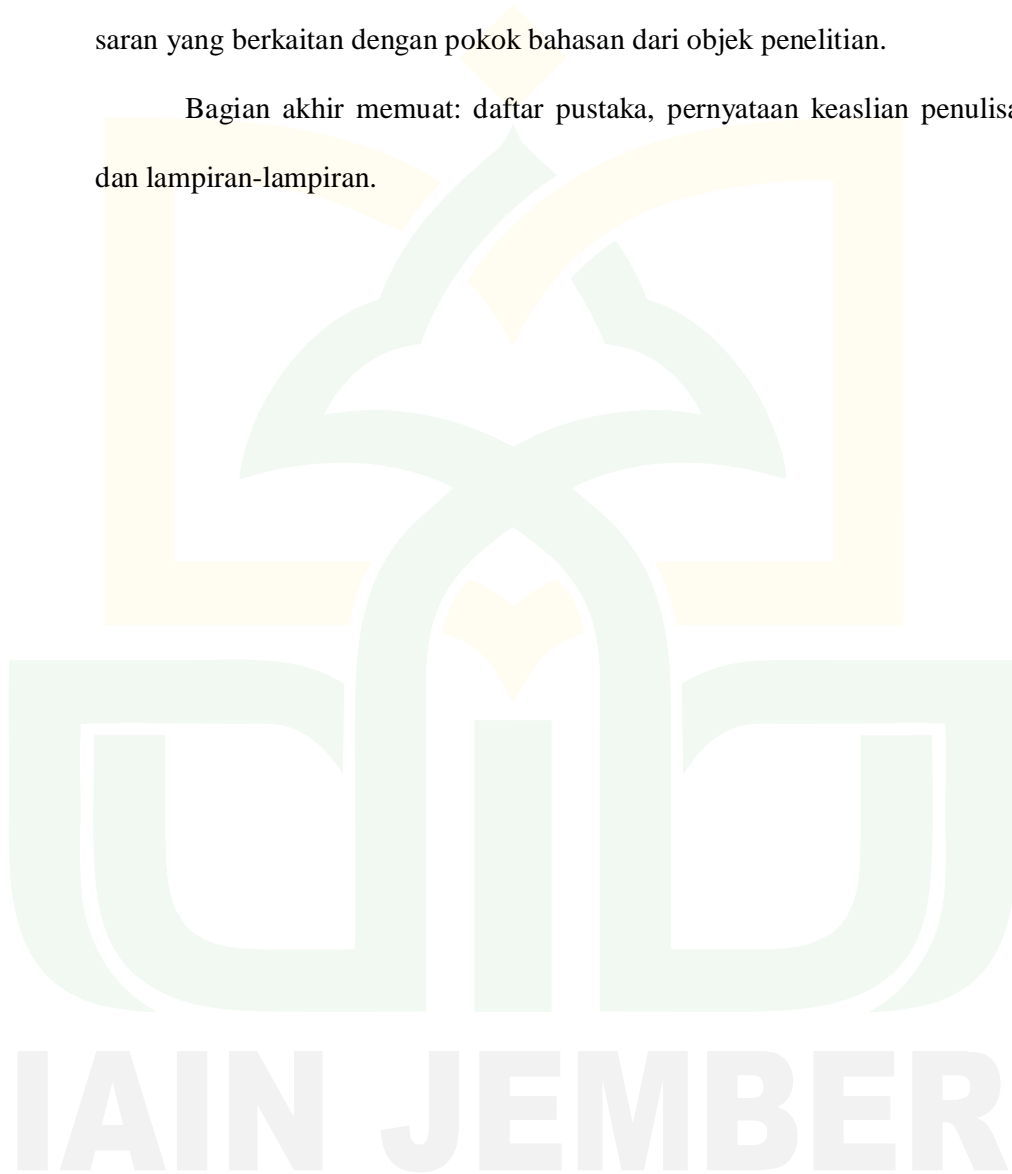
Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting wuluhan cabang jember terhadap karakter pemuda.

Bab ketiga berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

Bab kelima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

Tabel 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Nurhayati	Konsep ukhuwah Islamiyah dalam perspektis Islam	1. Ukhuwah 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, Interview, dokumentasi.	Perspektif Islam	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Konsep ukhuwah Islamiyah dalam perspektis Islam bisa dikatakan sudah belum baik.

2.	Munir Abdul Bashor	Kosmologi Persaudaraan setia hati terate	Persaudaraan setia hati terate	Kosmologi	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate masih belum berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat secara keseluruhan.
3.	Iin Syahadati	Peran media komunikasi radio dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah masyarakat Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukhuwah 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	Peran media komunikasi radio	penelitian ini dapat di peroleh kesimpulan bahwa Peran media komunikasi radio dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah masyarakat Banyuwangimemiliki peran dalam menanamkan nilai aqidah, ibadah dan akhlak..

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Ukhuwah Wathaniyah

a. Pengertian Ukhuwah Wathaniyah

Menurut Said Aqil Siroj ada tiga konsep ukhuwah (Persaudaraan), yaitu *Ukhuwah Islamiyah*, (persaudaraan umat Islam),

Ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan bangsa) dan *Ukhuwah basyariyah* (persaudaraan umat manusia). *Ukhuwah Wathaniyah* ini harus didahulukan ketimbang *Ukhuwah Islamiyah* dan *Ukhuwah Basyariyah*. Alasannya, tanpa negara, bagaimana umat Islam bisa melakukan keagamaannya.¹²

Pentingnya tanah air dapat kita lihat dari perjalanan Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah. Nabi ingin mempunyai tanah air (negara) sehingga dakwah Islam bisa berkembang tentang kisah Firaun serta kisah para nabi lainnya. Kisah-kisah tersebut menyingkapkan adanya sejarah tentang tanah air atau daerah yang pernah dihuni oleh raja-raja terdahulu dan para nabi dalam menjalankan roda pemerintahan dan misi kenabiannya.¹³

Bangsa adalah buah hasil tenaga hidup dalam sejarah, dan karena itu selalu bergelombang dan tak pernah membeku. Bangsa bangsa merupakan golongan-golongan yang beraneka ragam dan tak terumuskan secara eksak. Kebanyakan bangsa itu memiliki faktor-faktor obyektif tertentu yang membuat mereka itu berbeda dari bangsa - bangsa lainnya, misalnya persamaan turunan, bahasa, daerah, kesatuan politik, adat istiadat dan tradisi, atau perasaan agama.¹⁴

Seiring munculnya negara-bangsa, timbullah pemikiran tentang nasionalisme sebagai basis filosofis terbentuknya negara-

¹²Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir *Nasionalisme dan Islam Nusantara* (Jakarta:Kompas,2015),3.

¹³Ibid, 4

¹⁴Hans Kohn, *Nasionalisme arti dan sejarah*,(Jakarta:Erlangga,1984)hal,11.

bangsa itu. Hans Kohn, misalnya, mengatakan, yang disebut bangsa adalah himpunan komunitas yang memiliki persamaan bahasa, ras, agama, dan peradaban.¹⁵

Seperti namanya, perwujudan Ukhuwah Wathaniyah berarti perwujudan kerukunan dalam masyarakat sebangsa dan tanah air. Dari situ, kita mengetahui bahwa ini bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab apabila kita membicarakan skala atau ukuran, jelas sekali skala untuk bisa mewujudkan Ukhuwah Wathaniyah butuh kerjasama dari banyak pihak, mencakup para petinggi negara hingga masyarakat biasa. Namun untuk mencapai sesuatu yang besar, kita tidak boleh lupa bahwa kita dapat dan harus memulainya dari sesuatu yang kecil, misalnya menjaga ukhuwah antar anggota keluarga hingga antar organisasi masyarakat serta antar pemeluk agama. Apabila semua elemen dari suatu negara dapat menjaga ukhuwah masing-masing serta membangun ukhuwah yang kuat dengan elemen-elemen lainnya, niscaya perwujudan Ukhuwah Wathaniyah bukan lagi sebuah mimpi belaka.¹⁶

b. Karakter ukhuwah wathaniyah

Saling Menjaga kerukunan antar umat beragama dan membudidayakan rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada didalam negara kesatuan republik

¹⁵Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir *Nasionalisme dan Islam Nusantara* (Jakarta:Kompas,2015),17.

¹⁶Konsep Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Insaniyah serta Peranannya dalam Menyikapi Anarkisme terhadap Ajaran Ahmadiyah di Indonesia _ MagnificentBastard.htm (02 Agustus 2017)

indonesia serta bersama sama menjunjung tinggi martabat bangsa dimata bangsa lain. Tetapi saat ini keberadaan ukhuwah didalam kehidupan nasionalime bangsa indonesia masih jauh dari harapan. merasa diri adalah yang paling benar selalu ada pada setiap individu dan tidak memperdulikan rasa kebersamaan ironisnya mereka sudah tahu tentang ukhuwah dan kaidah islam yang mewajibkan untuk memupuk rasa kasih sayang dan saling peduli dengan orang lain. Mereka tetap mengabaikan dan tidak melakukan norma norma kebaikan yang ada pada Ukhuwah Islamiyah, Insaniyah dan Wathaniyah Jika ini terus berlanjut dalam jangka panjang Indonesia bisa mengalami krisis ukhuwah yang bisa saja menjadi bahan tertawaan oleh bangsa lain.¹⁷

a) Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan satu ikatan yang sangat erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi tempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Akan tetapi baru pada akhir abad ke-18 Masehi Nasionalisme dalam arti kata modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum. Dan nasionalisme ini semakin lama semakin kuat peranannya dal

¹⁷ ibid

membentuk semua segi kehidupan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi.¹⁸

b) Persatuan Dan Kesatuan Bangsa

Persatuan atau kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan/kesatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat.¹⁹

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sudah tampak saat proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia yang juga merupakan awal dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Indonesia yang diproklamasikan oleh para pendiri negara adalah negara kesatuan. Pasal 1 ayat (1) UUD. Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”. Sila ketiga Pancasila menegaskan kembali bagaimana tekad bangsa Indonesia mewujudkan persatuan.

¹⁸ibid Hans Kohn, *Nasionalisme arti dan sejarah*, (Jakarta:Erlangga,1984)hal,11.

¹⁹<https://m-sekolah.blogspot.com/2016/08/makna-persatuan-dan-kesatuan-bangsa.html> (27 Juli 2017)

2. Karakter Pemuda

a. Karakter Pemuda

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²⁰

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam – macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita – cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.²¹

Pemuda sebagai generasi penerus calon pemimpin masa depan harus proaktif dan turut berkontribusi dalam pembangunan di berbagai sektor. Partisipasi generasi muda dalam politik praktis

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*,(Bandung :Alfabeta,2012),12.

²¹<https://ciptadestiara.wordpress.com/category/pengertian-pemuda>. (27 Juli 2017)

misalnya, haruslah di pahami sebagai salah satu bentuk kontribusi pemuda untuk melakukan akselerasi perubahan. Partisipasi pemuda dalam lingkaran kekuasaan diharapkan mampu merumuskan, merancang kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada rakyat. Pemuda harus mampu menginventarisir, mengolah, menganalisis serta memberikan terapi yang konstruktif atas persoalan rakyat yang multikompleks. Menjawab persoalan masyarakat bukan dengan segudang teori atau setumpuk ide, tetapi menjawab persoalan masyarakat dengan kerja nyata.²²

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakterbangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

18 Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²²Sumardi, *Pemuda dalam Dinamika Politik dan Kepemimpinan*, (Cirebon: Mitra Pemuda,2013)14.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²³

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan

²³<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pondidikan-karakter-bangsa>. (02 Agustus 2017)

kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.²⁴

Macam-macam Tanggung Jawab

Tujuan manusia berjuang itu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Untuk itu ia menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan, yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya, atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

1) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisa kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang telah diatur sedemikian rupa dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam-macam agama.

²⁴[https://yogiearieffadillah.wordpress.com/2013/06/04/makalah-manusia-dan-tanggung-jawab.](https://yogiearieffadillah.wordpress.com/2013/06/04/makalah-manusia-dan-tanggung-jawab/) (28 Juli 2017)

2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

3) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, isteri, ayah, ibu anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan.

4) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

5) Tanggung jawab kepada Bangsa / Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.²⁵

c. Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin *Tolerance* berarti “bertahan”, atau “memikul”.²⁶ Toleransi disini diartikan memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap menghargai pendapat yang berbeda.

Menurut Toto Tasmara, toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan,serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian.²⁷

Toleransi di sini dituntut ketika perbedaan-perbedaan pandangan etis atau religius berbenturan, di mana tak satu kubu pun mampu secara rasional membuktikan bahwa yang lain itu telah merusakkan sendi-sendi dasar kehidupan berama. Kendatipun terdapat jurang perbedaan mendalam, setiap orang tetap saling menghargai atas dasar norma-norma yang disetujui bersama dan bukan berasal dari satu kelompok saja. Ajaran paling berharga dari sejarah toleransi ialah

²⁵<https://www.kompasiana.com/nopalmtq/mengenal-arti-kata-tanggung-jawab>(19 November 2017)

²⁶Tim Penyusun, *Din Al Islam* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 141

²⁷Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah* (Jakarta:gema insan,200),373.

bahwa tanpa norma-norma kolektif tersebut yang lahir sebagai solusi atas sejarah konflik antar agama dan antara pandangan hidup, tak mungkin terpikirkan sebuah tatanan kehidupan bersama yang fair, prinsip-prinsip dasar tersebut seperti faham hak-hak asasi manusia misalnya tidak lahir dari satu agama atau budaya tertentu, tapi merupakan prestasi moral yang menyembul dari perbedaan antara agama dan budaya-budaya tersebut.²⁸

Dari beberapa definisi toleransi di atas, maka toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, membolehkan baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan, yang dimiliki oleh seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip yang dianutnya.²⁹

3. Pencak Silat PSHT

Pencak silat PSHT adalah suatu organisasi persaudaraan "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) dan berbentuk sebuah organisasi yang merupakan rumpun atau aliran Persaudaraan Setia Hati (PSH). Setia Hati Terate termasuk salah satu 10 perguruan silat yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada kongres pencak silat tanggal 28 Mei 1948 di Surakarta dengan keanggotaan (disebut Warga)

²⁸ Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi* (Mauere:Ledalero,2017),48

²⁹Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Al-Qur'an*(Bandung:Pustaka setia,2002),84.

mencapai 8 juta orang. Misal di Jember sendiri contohnya, keanggotaan yang disebut dengan kata Warga sudah mencapai kurang lebih sekitar 8000 Warga dan terbagi menjadi 33 kecamatan yang ada di Jember. Sebut saja Kecamatan Wuluhan, di kecamatan ini termasuk keanggotaan Warganya paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Jember.

4. Sejarah PSHT Pusat

Pada tahun 1903 di Kampoeng Tambak Gringsing, Surabaya, Ki Ageng Soero Dwiryo meletakkan dasar bagi gaya Pencak Silat Setia Hati. Sebelum disebut Setia Hati, latihan Fisik atau Gerakan Pencak Silat Setia Hati disebut "Djojo Gendilo Tjipto Muljo" dan untuk ajaran kerokhaniaan dan spiritual Setia Hati disebut "Sedulur Tunggal Ketjer" disingkat STK. oleh Warga Tk.II pada latihan tingkat Putih PSHT cabang Surabaya di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1994 - 1995, antara lain Mas Ir. FX.Sentot Sutikno, Mas. Dr. Ir. H.Aliadi,MM dan Mas Panggul Pada tahun 1917 Ki Ageng Soerodwirjo pindah ke Madiun dan membangun dan mendirikan Persaudaraan "perguruan" Silat bernama Persaudaraan Setia Hati di desa Winongo Madiun. Pada saat itu Persaudaraan Setia Hati bukanlah atau belum menjadi organisasi, Setia Hati adalah persaudaraan (kadang) saja diantara siswa, karena pada saat itu organisasi Pencak Silat tidak diizinkan oleh kolonialisme Belanda. "Setia Hati" berarti Setia pada Hati (diri) sendiri". Soerodwirjo lahir keluarga bangsawan di daerah Gresik (versi lain di Madiun) Jawa Timur, Indonesia, pada kuartal terakhir

abad ke-19. Dia dijuluki sebagai "Ngabei" sebuah gelar bangsawan eksklusif yang diberikan oleh Sultan dan hanya untuk mereka yang telah membuktikan dirinya layak secara rohani. Dia tinggal dan bekerja di berbagai lokasi di pulau Jawa dan Sumatera dan belajar gaya Pencak Silat dari berbagai aliran. Di Sumatera juga belajar kerokhaniaan (kebatinan) pada seorang guru spiritual. Kombinasi ajaran spiritual (kebatinan) dan gaya pencak silat yang terbaik dari berbagai aliran ini yang menjadi dasar untuk silat Setia Hati. Ki Ageng Hadji Soerodiwirjo meninggal pada 10 November 1944 di Madiun.

Pada tahun 1922, Ki Hadjar Hardjo Oetomo (pahlawan perintis kemerdekaan 1883-1952), salah satu kadang Setia Hati, meminta izin kepada Ki Ageng Soerodiwirjo untuk mendirikan latihan Setia Hati bagi generasi muda dan diizinkan oleh Ki Ageng Soerodiwirjo, tetapi harus dalam nama yang berbeda. Maka Ki Hardjo Oetomo mendirikan Setia Hati "Pemuda Sport Club" (SetiaHati PSC) yang kemudian menjadi Persaudaraan Setia Hati "Pemuda Sport Club" yang berupa sebuah Organisasi. Organisasi ini kemudian disebut Persaudaraan Setia Hati Terate atau PSHT pada tahun 1948 dalam kongres pertama di Madiun. Setelah Perang Dunia II, PSHT terus menyebar ke seluruh Indonesia. Seorang tokoh penting di balik semakin populernya PSHT ini adalah Mas Irsyad yang merupakan siswa pertama Ki Hadjar Hardjo Oetomo. Mas Irsyad ini juga menciptakan 90 Senam Dasar (Basic Exercise), Jurus Belati (Jurus dengan pisau), dan Jurus Toya (Jurus dengan panjang tongkat) yang

membedakan dengan Setia Hati di Winongo. Salah satu siswa Mas Irsyad adalah Mas Imam Koesoepangat (1939-1987) pemimpin spiritual dari PSHT yang turut berjasa membesarkan PSHT. Penggantinya, Mas Tarmadji Boedi Harsono(1987-2014), Saat ini dewan pusat organisasi PSHT dipimpin oleh Kolonel Inf (Purn.) Mas Richard Simorangkir sampai pada Parapatan Luhur digelar pada tahun 2014.

a. Visi dan Misi PSHT

VISI:

Menjadikan Persaudaraan Setia Hati Terate yang semakin guyub rukun dan produktif dalam memberi manfaat bagi warga dan masyarakat

MISI:

- 1) Seluruh warga Persaudaraan Seti Hati Terate semakin guyub rukun.
- 2) Mampu berprestasi dalam bidang olahraga dan seni pencak silat.
- 3) Mampu mengembangkan kualitas persaudaraan yang semakin produktif dalam memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat.³⁰

b. Tujuan PSHT

Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³¹

³⁰AD-ART Persaudaraan Setia Hati Terate, (Madiun,2016) hal 94.

³¹Silabus Persaudaraan Setia Hati Terate, (Madiun,2016)hal 1.

c. Asas, Dasar dan Sifat PSHT

- 1) Persaudaraan Setia Hati Terate berasaskan pancasila dan berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945
- 2) Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang -menyayangi, hormat – menghormati dan saling bertanggung jawab.
- 3) Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.³²

d. Panca Dasar PSHT

- 1) Persaudaraan
- 2) Olahraga
- 3) Bela Diri
- 4) Kesenian
- 5) Kerohanian

³²Ibid,13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka mengatasi masalah-masalah nyata dalam kehidupan, berupa berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi aspek kehidupan yang dianggap perlu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁴ Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Padepokan PSHT Cendrodimuko Ranting Wuluhan Cabang Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri

³³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³⁴Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 46.

informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁵

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehknik *Purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Adapun informannya meliputi :

1. Ketua PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember (RM.Muhaimin S.Pd.)
2. Pengurus PSHT Ranting Wuluhan (Mas Sugiono)
3. Siswa Pemuda (Ahmad Ardianto)

Para informan tersebut ditentukan karena dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yang kesemuanya memiliki peran penting dalam membantu proses perkembangan karakter pemuda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap karakter pemuda. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

³⁵Ibid., 75.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 218.

1. *Observasi*

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam proses yang sebenarnya.³⁷

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- b. Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Melalui teknik observasi data yang ingin diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- a. Letak geografis penelitian
- b. Situasi dan kondisi obyek penelitian

Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap karakter pemuda.

2. *Wawancara (Interview)*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*)

³⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung:Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun sumber pertimbangan dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan – bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Bisa berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdiri dan berkembangnya PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- b. Untuk mengetahui bagaimana wujud Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda di Kecamatan Wuluhan.

³⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

- c. Untuk mengetahui bagaimana wujud Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap toleransi pemuda di Kecamatan Wuluhan.

3. *Dokumenter*

Dalam sebuah penelitian metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan – keterangan atau informasi – informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.³⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- a. Struktur organisasi PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- b. Visi, misi dan tujuan PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- c. Data Pelatih PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- d. Data Nominatif Warga PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- e. Tim 22 atau keamanan Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- f. Data siswa PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- g. Data sarana dan prasarana di PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. terutama yang menunjang terhadap kegiatan.
- h. Tata tertib di PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.
- i. Data perolehan prestasi siswa PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), 240.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”.⁴¹ Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan

⁴⁰Ibid., 334.

⁴¹Ibid., 246

keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.⁴²

1. *Data reduction* (reduksi)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. *Display data* (penyajian data)

Display data ialah setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih gelap. Sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.

⁴² Moh. Kasiram, *Metode penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008),119.

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁴³. Namun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pengelola dan pengguna.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berada.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.
5. Melakukan penggalian data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada tahap penulisan laporan⁴⁴.

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, orientasi; *kedua*, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi; dan *ketiga*, tahap analisis data dan penafsiran data. Tiga tahapan pokok dalam penulisan kualitatif, yakni :

⁴³Ibid.,. 273.

⁴⁴STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 48.

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan
3. Tahap analisis intensif

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan di PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. *Pertama* adalah orientasi yaitu mengunjungi PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. untuk mencari tahu gambaran umum yang tepat pada latar penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memohon izin ketua ranting PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember, merancang usulan penelitian, menentukan subyek dan informan penelitian, mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua adalah *eksplorasi focus* yaitu setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan ketua ranting, pelatih, siswa PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. Mengkaji dokumen dan observasi pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah pada pemuda PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. *Ketiga*, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan reduksi data yang diberikan oleh subyek maupun informan, agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PSHT Ranting Wuluhan

Pada awal berdiri Ranting Wuluhan tanggal 10 Oktober 1998 di dirikan oleh 5 orang anggota PSHT yaitu, Mas Muhaimin disahkan pada tahun 1988, Suprayitno disahkan pada tahun 1995, Ahmad Rifa'i disahkan tahun 1998, Zainuri disahkan pada tahun 1998, Ahmad Supriyatno disahkan pada tahun 1997, dari 5 anggota PSHT tersebut berasal dari kota Madiun. Dalam perjalanan belum sampai 3 bulan berlalu 2 anggota mudik ke kota Madiun yaitu, Ahmad Supriyatno dan Zainuri, kemudian di Ranting Wuluhan tinggal 3 orang yaitu, Mas Muhaimin, Ahmad Rifa'i, Suprayitno. Dari awal buka latihan jumlah siswa pertama ada 19 siswa kemudian 2 minggu selanjutnya bertambah lagi 20 siswa, jadi jumlah siswa keseluruhan pada awal latihan ada 39 siswa. Tapi dalam perjalanan selanjutnya ketika naik tingkat sabuk jambon bersisa 11 siswa kemudian naik tingkat sabuk ijo tinggal 7 siswa setelah itu naik tingkat sabuk putih pada tingkat akhir bersisa 3 siswa sampai menjadi anggota PSHT dari ranting Wuluhan, dan pada akhirnya dari 3 anggota baru tersebut dijadikan siswa privat dikarenakan PSHT cabang Jember khususnya di ranting Wuluhan membutuhkan anggota untuk melanjutkan dan meneruskan ajaran – ajaran yang telah di ajarkan oleh pelatih sebelumnya. Karena pelatih yang sebelumnya dari 3 anggota yang pertama kali mendirikan

masih diambang krasan atau tidak, artinya bisa menetap di Wuluhan atau tidak masih tanda tanya, karena tujuan awal sebelumnya bukan untuk mendirikan organisasi pencak silat melainkan mengaji atau mondok dan karena berdirinya PSHT Ranting Wuluhan pun di suruh oleh kyai Ahmad pengasuh Pondok Darul Falah. Kemudian pada tahun 1999 berdiri juga tempat latihan di dusun Kepel desa Lojejer di dirikan oleh mas Hamim beserta mas Nugroho dari Ranting Gumukmas. Berlanjut lagi untuk membuka tempat latihan pada tahun 1999 di dusun Wringinan desa Demangan akhirnya dari anggota yang ada di ranting Wuluhan membagi tugas untuk melatih di berbagai tempat latihan, kemudian pada tahun 2000 ranting Wuluhan bisa mengesahkan 2 anggota PSHT dan berlanjut pada tahun 2001 ranting Wuluhan semakin bertambah untuk mengesahkan anggota yaitu ada 23 anggota PSHT dan menorehkan paling banyak untuk cabang Jember. Kemudian untuk 2002 sampai 2006 ranting Wuluhan mengalami penurunan anggota, dan pada tahun 2007 sampai sekarang ranting Wuluhan selalu mendominasi ranting terbanyak untuk mengesahkan anggota PSHT di cabang Jember.

Kemudian ranting Wuluhan membentuk struktur kepengurusan mulai dari tahun 2001 sebelum itu ranting Wuluhan sifatnya sebatas koordinator karena melihat anggota untuk ranting Wuluhan masih sedikit dan pengondisiannya masih belum terbentuk dan untuk koordinator tersebut yaitu Mas Rifa'i. Kemudian pada tahun 2001 sepakat mendirikan kepengurusan ranting dan di saksikan oleh sesepuh anggota PSHT ranting

Ambulu yang berketepatan sudah mendahului mendirikan latihan PSHT dan pada waktu itu di sepakati bahwasannya ketua ranting mas Nugroho yang berdomisili di desa Lojejer, dalam perjalannya mas Nugroho tidak bisa aktif di organisasi dikarenakan ada kesibukan lainnya dan pada akhirnya semua anggota PSHT menemui mas Nugroho pada tahun 2004 minta kejelasan tentang kepengurusan ranting Wuluhan, dengan itu mas Nugroho dengan legowo atau lapang dada mas Nugroho mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting dan disitu semua anggota bersepakat untuk pemilihan ketua ranting yang baru dan terpilihlah mas Hasyim Ashari untuk menjadi ketua ranting pada tahun 2004 kemudian dibawah kepemimpinan mas Hasyim Ashari ranting wuluhan bisa membeli tanah sendiri dengan 150 meter untuk padepokan ranting Wuluhan untuk lokasi tersebut di utara masjid Baitul Falah kemudian juga di bawah kepemimpinan mas Hasyim Ashari anggota PSHT semakin solid dan tertata rapi contoh lain yang tua menghormati yang muda, yang muda lebih menghormati yang tua dan selalu kompak demi membesarkan nama baik PSHT lebih khususnya ranting Wuluhan. Kemudian pada tahun 2007 mas Hasyim Ashari mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting dan disepakati lagi untuk pemilihan ketua ranting baru dan terpilihlah mas Wiwit Purwanto. Dari perjalanan mas Wiwit Purwanto sangatlah bagus dan semakin berkembang tempat latihan semakin bertambah di berbagai desa yang ada di kecamatan Wuluhan. Kemudian pada tahun 2009 mas Wiwit purwanto juga mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting.

Dan terpilihlah ketua ranting baru pada tahun 2009 yaitu mas Dwi Yuliantodi bawah kepemimpinan mas Dwi Yulianto perkembangan PSHT ranting Wuluhan sangat pesat sekali, dari 7 desa di kecamatan Wuluhan ada 6 desa yang telah ada latihan PSHT terkecuali desa Tamansari yang belum ada tempat latihan, dari 6 desa tersebut yaitu, desa Ampel, Dukuh Dempok, Lojejer, Kesilir, Tanjung Rejo, Glundengan. Di bawah kepemimpinan mas Dwi Yulianto sangatlah panjang dan lama sampai tahun 2015. Dan hasil yang nyata ketika di pimpin oleh mas Dwi Yulianto bisa mengumpulkan dari anggota PSHT sendiri untuk membeli tanah dan padepokan baru tempatnya di Kesilir Krajan dengan luas 2500 meter dan hasil selanjutnya yaitu tentang keatlitian yang mendorong untuk meraih prestasi dan bisa mendirikan pendidikan atlet. Selain itu di PSHT ada 3 macam sistem latihan yang mana ada latihan Privat untuk lanjut usia dan yang sudah berkeluarga, reguler untuk dibawah lanjut usia dan belum berkeluarga, atlit untuk yang mempunyai potensi ke arah prestasi. Kemudian pada tahun 2015 mas Dwi Yulianto mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting, pada tahun itu pula semua pengurus cabang berkumpul di padepokan Condroidimuko sepakat untuk menjadikan mas Muhaimin selaku pendiri ranting Wuluhan untuk menjadi ketua ranting sampai sekarang. Sebelumnya mas Muhaimin sendiri tidak mau untuk menjadi ketua ranting alasannya agar yang muda bisa memimpin,

dikarenkan itu semua sudah menjadi amanah maka mas Muhaimin dengan perasaan lapang dada untuk siap menjadi ketua ranting sampai sekarang.⁴⁵

2. VISI DAN MISI

a. VISI:

Menjadikan Persaudaraan Setia Hati Terate yang semakin guyub rukun dan produktif dalam memberi manfaat bagi warga dan masyarakat

b. MISI:

- 1) Seluruh warga Persaudaraan Seti Hati Terate semakin guyub rukun.
- 2) Mampu berprestasi dalam bidang olahraga dan seni pencak silat.
- 3) Mampu mengembangkan kualitas persaudaraan yang semakin produktif dalam memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat.⁴⁶

c. Tujuan PSHT

Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta taqwa Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷

d. Asas, Dasar dan Sifat PSHT

- 1) Persaudaraan Setia Hati Terate berasaskan pancasila dan berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945
- 2) Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang -menyayangi, hormat – menghormati dan saling bertanggung jawab.

⁴⁵Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁴⁶AD-ART Persaudaraan Setia Hati Terate, (Madiun,2016) hal 94.

⁴⁷Silabus Persaudaraan Setia Hati Terate, (Madiun,2016)hal 1.

- 3) Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.⁴⁸

3. Letak geografis PSHT Ranting Wuluhan

PSHT Ranting Wuluhan bertempat Jl. Terate Kawah Condro dimuko, Kesilir, Wuluhan Adapun batas lokasinya dalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Pemukiman warga
Lahan perkebunan
- b. Sebelah timur : Persawahan penduduk
Pemukiman warga
- c. Sebelah utara : Mushollah
Pemukiman warga
- d. Sebelah Selatan : Daerah persawahan penduduk
Pemukiman warga⁴⁹

4. Kepelatihan Ranting Wuluhan

*Tabel 4.1
Jumlah kepelatihan Ranting Wuluhan⁵⁰*

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Pelatih Has Dower	10 orang	
2.	Pelatih Materi Senam	8 orang	
3.	Pelatih Jurus	8 orang	
4.	Pelatih KeSHan	5 orang	
Jumlah		31 Orang	

⁴⁸Ibid,13.

⁴⁹Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁵⁰Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

Adapun nama Pelatih (guru) dalam latihan PSHT Ranting Wuluhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nama Pelatih Ranting Wuluhan⁵¹

No	Nama Pelatih	Bidang Kepelatihan	Keterangan
1	Sugiono	Has Dower (fisik)	
2	Wiwit Purwanto	Has Dower (fisik)	
3	Roseno Afandi	Has Dower (fisik)	
4	Rokib	Has Dower (fisik)	
5	Nur Wahid	Has Dower (fisik)	
6	Hamim	Has Dower (fisik)	
7	Pak Din	Has Dower (fisik)	
8	Dendis	Has Dower (fisik)	
9	Mamik	Has Dower (fisik)	
10	Khoirul Anwar	Has Dower (fisik)	
11	Kholis	Materi Senam (Teknik)	
12	Mulyadi	Materi Senam (Teknik)	
13	Rico	Materi Senam (Teknik)	
14	Uded	Materi Senam (Teknik)	
15	Bobo	Materi Senam (Teknik)	
16	Abdri Odon	Materi Senam (Teknik)	

⁵¹Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

17	Ahmad Bashori	Materi Senam (Teknik)	
18	Nanang Suharto	Materi Senam (Teknik)	
19	Edi Suyanto	Materi Jurusan (teknik)	
20	Totok Sugianto	Materi Jurusan (teknik)	
21	Solehadi	Materi Jurusan (teknik)	
22	Agus	Materi Jurusan (teknik)	
23	Rohman	Materi Jurusan (teknik)	
24	Totok	Materi Jurusan (teknik)	
25	Marsono	Materi Jurusan (teknik)	
26	Suharto	Materi Jurusan (teknik)	
27	Hasyim Ashari	KeSHan (Kerohanian)	
28	Yudha	KeSHan (Kerohanian)	
29	Wardoyo	KeSHan (Kerohanian)	
30	Suprayitno	KeSHan (Kerohanian)	
31	Nidin	KeSHan (Kerohanian)	

5. Data Nominatif warga PSHT se – ranting Wuluhan

- a) Tahun 1999 = 3 warga
- b) Tahun 2000 = 5 warga
- c) Tahun 2001 = 21 warga
- d) Tahun 2002 = 15 warga
- e) Tahun 2003 = 17 warga
- f) Tahun 2004 = 24 warga

- g) Tahun 2005 = 9 warga
 h) Tahun 2006 = 7 warga
 i) Tahun 2007 = 35 warga
 j) Tahun 2008 = 31 warga
 k) Tahun 2009 = 70 warga
 l) Tahun 2010 = 63 warga
 m) Tahun 2011 = 78 warga
 n) Tahun 2012 = 85 warga
 o) Tahun 2013 = 58 warga
 p) Tahun 2014 = 158 warga
 q) Tahun 2015 = 179 warga
 r) Tahun 2016 = 210 warga
 s) Tahun 2017 = 335 warga

6. Data siswa dalam Sub Rayon

Tabel 4.3

Data siswa dalam Sub Rayon⁵²

No	Sub Rayon	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Demangan	12	
2	Ampel	11	
3	Tegal Banteng	25	
4	Kesilir krajan kulon	28	
5	Jati Gowok	21	

⁵²Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

6	Glundengan	8	
7	Lojejer	7	
8	Dukuh Dempok	9	
9	Tanjung Rejo	15	
10	Babatan	20	
11	Tamansari	6	
12	Privat Depok Baru	19	
13	Kesilir krajan wetan	16	
14	Pumo	9	
15	Ringinan	7	
16	Purwojati	29	
17	Tegal Banteng kulon	30	
18	Sempolan	23	
19	Gladak ireng	24	
20	Kidul pasar	8	
21	Demangan wetan	18	
22	Babatan kulon	23	
23	Babatan wetan	12	
Jumlah		380	

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data ruang lainnya⁵³

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Padepokan	1
2	Matras	1
3	Pacing	20
4	Body Protector	4
5	Gong pertandingan	1
6	Ruang Perlengkapan	1
7	Alat seni pencak silat	10

8. Tata Tertib PSHT Ranting Wuluhan

- a. Bagi yang memakai pakaian atas dan bawah hitam tetapi tidak memakai sakral dan mori tidak di perkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- b. Yang tidak berwenang atau tidak mendapat mandat dari pelatih tidak di perkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- c. Pelatih tidak boleh membawa hand phone, rokok, topi/peci, sandal, dan aksesoris ketika berada di dalam barisan latihan.⁵⁴

⁵³Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁵⁴Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

9. Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan

Bagan 4.5

Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan⁵⁵

No	Juara	Kelas	Tingkat
1	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 3	1) A Pra Remaja PA, 2) C Pra remaja PI, 3) D Pra Remaja PA	Kabupaten Jember
2	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 2 4) Juara 3	1) A Remaja PA 2) B Remaja PA 3) C Remaja PI 4) C Remaja PA	Jawa & Bali
3	1) Juara 1 2) Juara 1 3) Juara 2 4) Juara 2	1) A Pra Remaja PA 2) A Remaja PA 3) B Pra Remaja PI 4) C Remaja PI	Nasional
4	1) Juara 2 2) Juara 3	1) A Remaja PI 2) D Taruna	Jawa Timur
5	1) Juara 2 umum	1) Juara 2 umum	POPDA
6	1) Juara 1 2) Juara 1 3) Juara 2 4) Juara 2	1) Seni tunggal PA 2) A Remaja PA 3) B Remaja PA 4) D Remaja PI	IAIN CUP

⁵⁵Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

	<ul style="list-style-type: none"> 5) Juara 3 6) Juara 3 7) Juara 3 	<ul style="list-style-type: none"> 5) C Pra remaja PA 6) E Pra Remaja PA 7) A Pra Remaja PI 	
7	<ul style="list-style-type: none"> 1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 2 4) Juara 2 5) Juara 3 	<ul style="list-style-type: none"> 1) A Pra Remaja 2) Seni Ganda PA 3) Seni Tunggal PA 4) B Taruna 5) A Taruna PI 	UNEJ CUP
8	<ul style="list-style-type: none"> 1) Juara 2 umum 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Juara umum 	UNIBRA CUP
9	<ul style="list-style-type: none"> 1) Juara 1 2) Juara 2 	<ul style="list-style-type: none"> 1) A Remaja PA 2) Seni Tunggal PA 	UNESA CUP

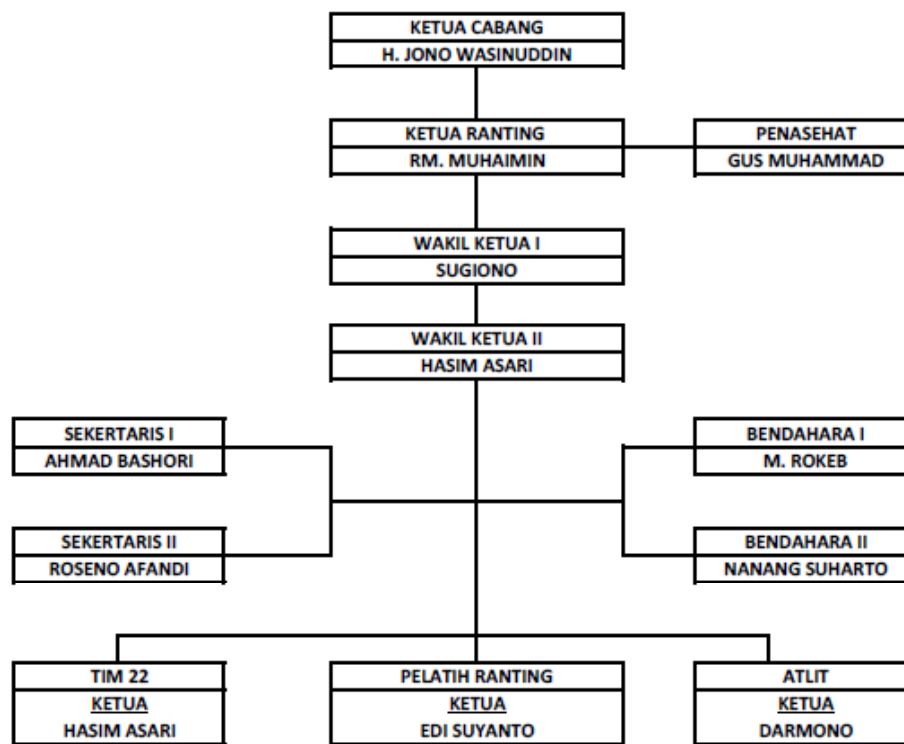
IAIN JEMBER

10. Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan

Bagan 4.6

Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan⁵⁶

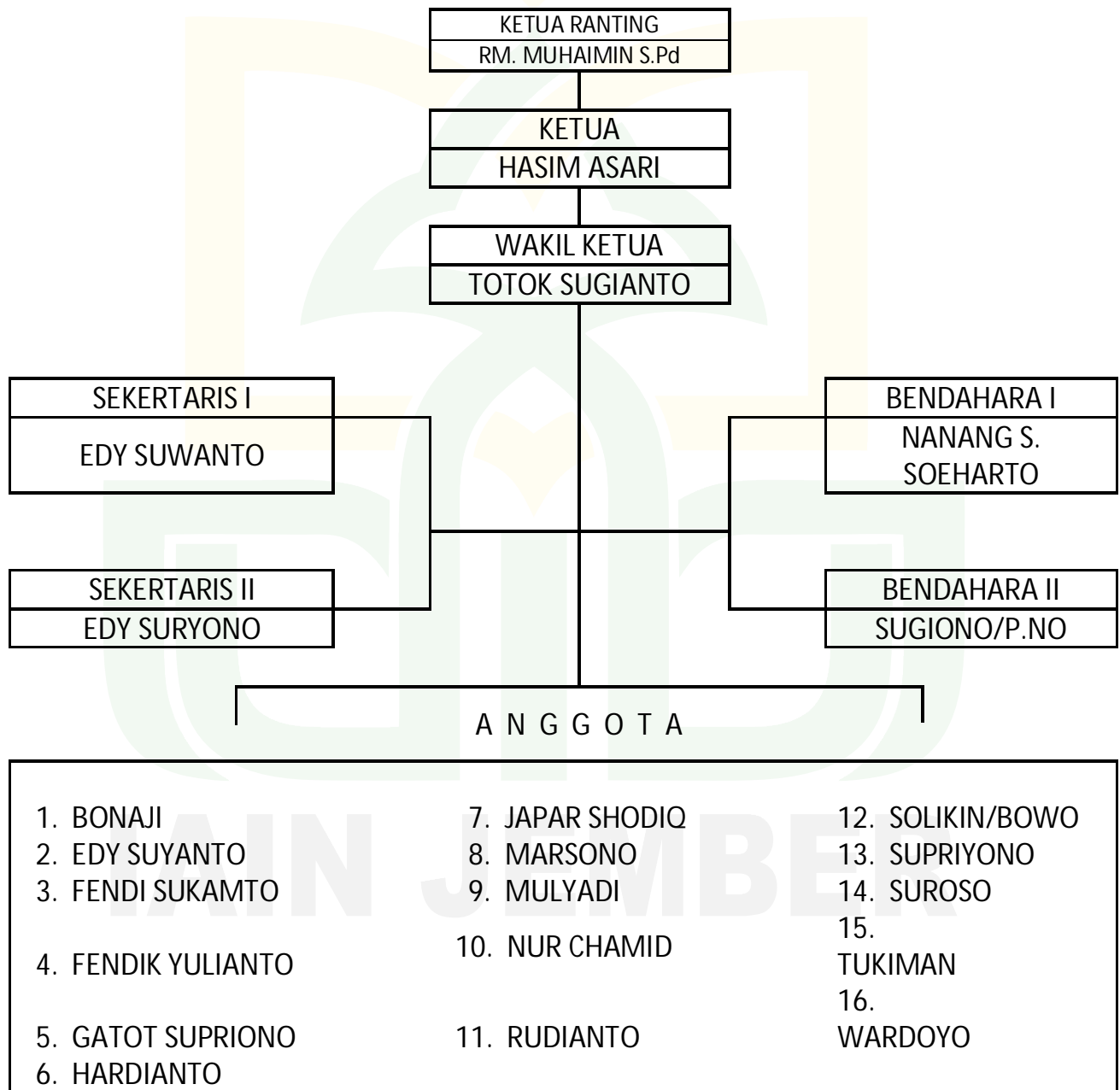
STRUKTUR PENGURUS RANTING WULUHAN



⁵⁶Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

11. Keamanan ranting Wuluhan Tim 22

Bagan 4.7
Struktur keamanan ranting Wuluhan⁵⁷



⁵⁷ Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang telah di kumpulkan melalui beberpa teknik pengumpulan data yang telah di paparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah di sebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di sajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab.

1. Bagaimana Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda.

Berdasarkan dari data yang telah di kumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di tentukan di peroleh data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan RM. Muhaimin selaku Ketua Ranting terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda, beliau mengungkapkan :

”Di dalam ajaran PSHT khususnya di ranting Wuluhan sangatlah jelas bahwa ajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dengan rasa tanggung jawab, namanya tanggung jawab dalam cinta tanah air dan pemuda, buktinya di PSHT ada sebuah tradisi atau kebiasaan,

yang pertama ketika seseorang mau mengikuti latihan di PSHT tersebut wajib dan tidak bisa di tolak yaitu harus beretika dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain. Terus kemudian yang kedua ketika di PSHT harus bisa menghentikan sesuatu perilaku yang buruk sebelum mengikuti latihan PSHT contohnya mabuk – mabukan, judi, narkoba dll. Yang ketiga ketika mengikuti latihan harus mempunyai surat izin dari orang tua atau wali di tanda tangani dan bermaterai. Yang keempat di PSHT dituntut jika seorang tersebut masih sekolah, maka apabila orang tersebut ketika mengikuti latihan sekolahnya teledor, saling bolos dan melanggar peraturan, ini bisa di keluarkan di PSHT. Kemudian tentang tanggung jawab terhadap pemuda itu sendiri, PSHT yang ada di Wuluhan itu di menanamkan atau mengajarkan, ketika mengikuti latihan harus bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri ketika kapan kita waktu latihan, kapan kita waktu sekolah, kapan kita harus ngaji ini harus berjalan bersama-sama. Karena di PSHT tidak di ajarkan selalu memberatkan yang lain tetapi harus bisa berjalan bersama. Kemudian tentang ajaran terhadap cinta tanah air dan bangsa di PSHT ini khususnya di Wuluhan, ketika ada anjuran atau perintah tentang tata cara etika di desa, PSHT selalu mematuhi dan menjunjung tinggi untuk siap melaksanakan apa yang di perintah oleh desa diantaranya PSHT selalu aktif kepada musfika, kepolisian, danramil dsb. Kami selalu berkomunikasi dengan beliau-beliau ketika ada anak didik kami khususnya ranting Wuluhan melakukan kesalahan atau membuat resah kepada masyarakat sekitar silahkan untuk dibina karena ini masyarakat kita semua, jika anak didik kami benar ayo kita dukung bersama dan kami tidak pernah melindungi anggota PSHT yang salah kami tidak akan segan bahkan ketika menyalahi aturan pemerintah maka kami akan memberikan sanksi yang berat”.⁵⁸

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda sangatlah ditanamkan dan tidak bisa di pisahkan karena ketika rasa tanggung jawab tersebut sudah ada dalam diri kita sendiri maka satu kesatuan bangsa akan menjadi aman, guyub rukun dan tentram.

⁵⁸RM Muhaimin, S.Pd, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran tanggung jawab yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan :

“Bahwa dari PSHT memang selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, cinta tanah air dan kepada orang lain. Contohnya ketika pada jam latihan sudah di tentukan dan siswa terlambat maka akan di berikan sanksi berupa sanksi yang telah di tentukan oleh PSHT. Yang selanjutnya jika siswa tersebut di luar latihan tidak mematuhi, menghormati orang tua sendiri, teman, dan orang lain maka siswa tersebut akan di kenakan hukuman di latihan. Dan yang paling terakhir siswa harus bisa bertanggung jawab terhadap nama organisasi PSHT jika hal tersebut di langgar maka akan di dikeluarkan”⁵⁹

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai penanaman bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda yaitu Ahmad Ardianto bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya sangat kagum terhadap PSHT yang mana awalnya saya tidak bisa berbuat rasa tanggung jawab yang berat terhadap saya sendiri, orang tua, orang lain maupun masyarakat sekitar. Sejak saya mengikuti latihan PSHT saya di ajarkan dan di tanamkan bahwa rasa tanggung jawab harus di lakukan yang mana saya sendiri sadar atas pelajaran tersebut, karena saya sebagai generasi bangsa harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar, jika tanggung jawab tersebut tidak dimiliki maka generasi bangsa akan tidak akan teratur”⁶⁰

Menurut peneliti dapat di simpulkan bahwasannya di dalam organisasi PSHT sangat jelas dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Dan sangat sejalan dengan tujuan PSHT yaitu mendidik

⁵⁹Sugiono, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁶⁰Ahmad Ardianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

manusia tahu benar dan salah serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sisi lain PSHT tidak pernah memberi keringanan jika siswa tersebut tidak patuh terhadap apa yang ada di dalam peraturan latihan maupun PSHT pada khususnya.

2. Bagaimana bina ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap Toleransi pemuda.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap Toleransi pemuda dengan RM. Muhaimin Beliau mengungkapkan :

“Di PSHT sangatlah jelas dalam hal penanaman bina toleransi terhadap segalanya, dalam lingkup latihan pun semua siswa yang mengikuti latihan harus menghormati adanya perbedaan dalam suku, ras, agama. Di sisi lain dari lingkup latihan ketika pada jam latihan di mulai pada pukul 20:00 WIB yang mana hal tersebut untuk menghormati kepada siswa yang ada kegiatan mengaji. Di sisi lain di PSHT khususnya ranting Wuluhan dalam setiap tahun ada dari berbagai agama dan suku. Tetapi dalam perbedaan tersebut tidak mempersulit kami untuk mengajarkan ajaran PSHT karena dalam PSHT tersebut sangat selaras bahwa adanya rasa toleransi tidak memandang suku,ras agama maupun kedudukan. Semua yang ada di dalam PSHT itu adalah saudara, karena di PSHT organisasi yang mengedepankan rasa persaudaraan”⁶¹

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran rasa toleransi yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan:

⁶¹ RM Muhaimin S.Pd. *Wawancara*, 1 September 2017

“Kami sebagai pelatih mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalam PSHT yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada di dalam organisasi PSHT, dari itu semua agar tidak ada kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Disisi lain banyak sikap toleransi yang kami ajarkan kepada siswa contohnya, jika siswa bertemu dengan sesama saudara atau pelatih ketika di luar jam latihan maka harus bersalaman atau bersapa, selanjutnya jika ada perbedaan dari sebuah bahasa kami anjurkan kepada siswa agar berkomunikasi dengan bahasa indonesia, selanjutnya dari sikap toleransi yaitu ketika pada jam latihan kami tidak mewajibkan siswa perempuan untuk memakai jilbab karena ada yang lain agama yang terakhir yaitu ketika siswa sebelum latihan dan sebelum pulang siswa wajib berdo'a, dari berdo'a tersebut kami menganjurkan untuk berdo'a menurut keyakinan diri sendiri”⁶²

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai penanaman bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember terhadap toleransi pemuda yaitu Ahmad Ardianto bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya disini selalu diajarkan untuk saling menghormati kepada sesama saudara PSHT dan yang lainnya hal itu untuk menjalin rasa kekeluarga yang erat. Hal lainnya juga di PSHT saya di ajarkan jika ada saudara PSHT ada yang mempunyai musibah keluarganya meninggal saya dan yang lainnya untuk ikut serta takziah dan tahlil di rumah yang mendapat musibah. Dan selanjutnya jika ada acara perayaan keagamaan seperti idul fitri, Natal dan lain - lain saya dan yang lainnya ikut serta untuk menjadi panitia dari segi keamanan parkir dan lain - lain.”⁶³

Menurut peneliti hasil dari wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa di dalam ajaran PSHT sangat jelas untuk penanaman rasa toleransi antar sesama suku, ras, dan agama. Semua itu tidak luput dari peran seorang pelatih, siswa dan anggota PSHT pada umumnya untuk

⁶² Sugiono, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁶³ Ahmad Ardianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

menjaga dan mengamalkan rasa toleransi dari ajaran PSHT. Dalam hal tersebut untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar umat dan bangsa dalam menjaga satu kesatuan bangsa. Dalam ajaran PSHT sangatlah di terima oleh masyarakat di karenakan ajaran PSHT sangat menguntungkan kepada masyarakat untuk menjaga keutuhan dan ketentraman masyarakat.

Bagan 4.8
Fokus penelitian dan temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda.	Mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain, menghentikan perilaku yang buruk dan berubah menjadi perilaku yang baik, mematuhi perintah tata tertib di desa.
2.	Bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap toleransi pemuda	Ketika bertemu dengan sesama anggota dianjurkan bersalaman, saling menyapa, berkunjung ketika anggota tersebut

		mengalami musibah, ikut serta atau menghormati dalam perayaan agama Islam maupun agama lainnya.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di PSHT ranting Wuluhan cabang Jember mengenai bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting wuluhan cabang jember terhadap karakter pemuda. Adapun bahasan temuan dilapangan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda.

Berdasarkan paparan di atas, sesuai kajian teori yang mana Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan

sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.⁶⁴ Selanjutnya bahwa pembinaan tanggung jawab di PSHT tersebut sangatlah jelas karena dari semua ajaran tanggung jawab sudah di ajarkan dan di lakukan oleh anggota PSHT. Melalui pembinaan hal tersebut tidak bisa dilakukan jika dari anggota, pelatih dan siswa tersebut tidak memiliki kesadaran tentang penanaman rasa tanggung jawab tersebut.

Dalam organisasi pencak silat dimanapun biasanya yang di utamakan adalah dari segi kekuatan, prestasi dan hal lainnya yang mengenai dari pencak silat tersebut. Tetapi di PSHT sendiri ada penanaman sebuah karakter yaitu tanggung jawab, dari pengajaran dan penanaman rasa tanggung jawab itu sangatlah jelas adanya, contohnya yang pertama ketika seseorang mau mengikuti latihan di PSHT tersebut wajib dan tidak bisa di tolak yaitu harus beretika dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain. Terus kemudian yang kedua ketika di PSHT harus bisa menghentikan sesuatu perilaku yang buruk sebelum mengikuti latihan PSHT contohnya mabuk – mabukan, judi, narkoba. Selanjutnya melalui tanggung jawab tersebut para pemuda bisa mengurangi sifat kemalasannya, sering nongkrong di pinggir jalan, suka balapan. Melalui pembinaan tanggung jawab tersebut banyak anggota PSHT yang awalnya tidak memiliki rasa tanggung jawab pada akhirnya sadar atas hal tersebut.

⁶⁴<https://yogieareffadillah.wordpress.com/2013/06/04/makalah-manusia-dan-tanggung-jawab>.

2. Bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap toleransi pemuda.

Menurut Toto Tasmara, toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan,serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian.⁶⁵ Di dalam ajaran PSHT sikap toleransi sangat di tekankan kepada anggota maupun siswa. Adapun sikap toleransi tersebut dapat di terima oleh masyarakat sekitar sehingga PSHT di ranting Wuluhan bisa berkembang dengan pesat.

Sikap toleransi yang telah ada di ajaran PSHT tersebut memenuhi respon positif terhadap anggota maupun siswa. Contohnya ketika siswa atau anggota bertemu dengan sesama anggota maka di anjurkan untuk bersalaman, tidak membedakan suatu jabatan, sosial dan ekonomi, jika dari salah satu anggota mempunyai sebuah musibah seperti meninggal maka untuk semua anggota dianjurkan untuk berziarah atau takziah dan banyak hal lain yang mengenai dengan rasa toleransi, ikut serta dalam perayaan hari raya agama, mengikuti acara adat daerah, saling menghormati satu sama lain untuk mewujudkan perdamaian bagi anggota PSHT masyarakat sekitar pada umumnya.

⁶⁵Toto Tasmara, Menuju Muslim Kaffah (Jakarta:gema insan,200),373.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda adalah:

Pembinaan rasa tanggung jawab terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan sangatlah jelas diajarkan. Selain itu dengan adanya pembinaan karakter tanggung jawab dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam kepada pemuda terhadap tanggung jawab dirinya sendiri, orang tua, guru dan orang lain. Bukti dari pembinaan tanggung jawab sendiri yaitu, PSHT tidak memberi dispensasi terhadap siswa jika rasa tanggung jawab itu dilalaikan maka PSHT akan mengeluarkan siswa tersebut. Selanjutnya, Yang awalnya sebelum mengikuti PSHT para pemuda banyak melakukan hal yang negatif seperti mabuk, berjudi dan lain – lain, dengan adanya penanaman rasa tanggung jawab melalui organisasi PSHT perilaku tersebut semakin berkurang. Bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, sesama anggota dan masyarakat lainnya.

2. Bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap toleransi pemuda adalah :

Pembinaan rasa toleransi terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, dan dapat

respon positif oleh masyarakat sekitar. Dengan itu karena bukti hasil dari ajaran sikap toleransi antara lain seperti saling menghormati ketika ada perayaan hari raya idul fitri dan perayaan hari besar agama lain selain Islam, Yang selanjutnya ketika bertemu dengan anggota maupun orang lain saling menyapa dan bersalaman, untuk anggota perempuan tidak diwajibkan untuk memakai jilbab ketika latihan berlangsung, menggunakan satu bahasa (bahasa Indonesia), berkunjung kepada sesama anggota yang tertimpa musibah. Dari berbagai ajaran toleransi itulah yang menjadikan masyarakat merasa Wuluhan mempercayai tentang sebuah ajaran toleransi yang ada di PSHT tersebut.

B. Saran-saran

1. Kepada ketua PSHT ranting Wuluhan

Mengingat pentingnya dukungan ketua ranting sebagai *top leader*, maka disarankan ketua ranting PSHT ranting Wuluhan agar melakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan penerapan program organisasi PSHT dalam meningkatkan prestasi dan nama baik organisasi.

2. Kepada pelatih PSHT ranting Wuluhan

Mengingat posisi pelatih sebagai komponen atau yang langsung turun kepada siswa untuk mengamalkan ajaran – ajaran PSHT, maka disarankan kepada pelatih agar terus melakukan pantauan terhadap siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam penerapan ajaran PSHT.

3. Kepada siswa PSHT ranting Wuluhan

Diharapkan untuk Siswa sebagai salah satu objek sasaran lebih menekuni latihan dan mengamalkan yang telah diterima, maka diharapkan agar terus senantiasa aktif dan berprestasi dalam melaksanakan latihan.



BIODATA

Nama lengkap : Mohammad Ainul Walid

NIM : 084 131 400

Tempat tanggal lahir : Jember, 12 April 1994

Prodi : Pendidikan Agama Islam
(PAI)

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK)

Semester : IX (Sembilan)

Alamat Lengkap : Jl. KH. Moh Ihsan Kidul Besuk – Ajung - Jember

Riwayat Pendidikan : SD NEGERI AJUNG IV

SMP NEGERI 2 WULUHAN

SMK NAHDLATUTH THALABAH

Pengalaman Organisasi: Wakil ketua Organisasi PSHT, HUMAS Shalawat Albanjari
Muhibbul Musthofa.



IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* Surabaya: Apollo,
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Dokumen PSHT ranting Wuluhan cabang Jember
- Gunawan, Heri . 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung :Alfabeta.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme arti dan sejarah*, Jakarta: Erlangga.
- _____, 2016. *AD-ART Persaudaraan Setia Hati Terate*, Madiun.
- _____, 2016. *Silabus Persaudaraan Setia Hati Terate*, Madiun.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madung, Otto Gusti, *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*, Maumere: Ledalero.
- Syaikh Al- Bany, *Kitab silsilatu Ahaaditsu Ad-Dhaifah wal Maudhuah wa Atsarus sayyi fil Ummah*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sumardi, 2013. *Pemuda dalam Dinamika Politik dan Kepemimpinan*. Cirebon: Mitra Pemuda.
- Tasmara, Toto, 2000, *Menuju muslim kaffah*, Jakarta: Gema insane
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2008. *Din Al Islam* Yogyakarta: UNY Press.
- Ubaid, Abdullah. 2015. *Nasionalisme dan Islam Nusantara* Jakarta: Kompas.
- Winarso, 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://ciptadestiara.wordpress.com/category/pengertian-pemuda>. (27 Juli 2017)

<https://m-sekolah.blogspot.com/2016/08/makna-persatuan-dan-kesatuan-bangsa.html> (27 Juli 2017)

https://www.kompasiana.com/nopalmtq/mengenal-arti-kata-tanggung_jawab (19 November 2017)

Konsep Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Insaniyah serta Peranannya dalam Menyikapi Anarkisme terhadap Ajaran Ahmadiyah di Indonesia _ Magnificent Bastard.htm (25 Juli 2017)

<https://yogieariefadillah.wordpress.com/2013/06/04/makalah-manusia-dan-tanggung-jawab.> (28 Juli 2017)

[http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa.\(02 Agustus 2017\)](http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa.(02-Agustus-2017))



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ketua Ranting PSHT Wuluhan cabang Jember



kegiatan religi dengan masyarakat sekitar



latihan PSHT di Padepokan Condrodimuko



kegiatan seni reog di padepokan Condrodimuko



pemberian materi KeSHan (Kerohanian)

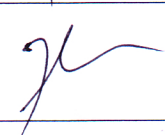

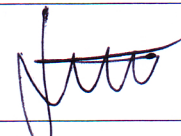
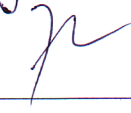


rapat koordinasi keamanan anggota PSHT



IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PADEPOKAN PSHT KAWAH
CONDRODIMUKO RANTING WULUHAN CABANG JEMBER**

NO	TANGGAL/BULAN/ TAHUN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	28 agustus 2017	Mengantarkan surat penelitian sekaligus silaturahmi	
2	1 september 2017	Observasi lapangan	
3	3 September	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan ketua ranting PSHT Wuluhan (RM. Muhaimin S.Pd.) - Pelatih Sugiono - Siswa Ahmad Ardianto 	
4	4 september 2017	Wawancara dengan pelatih sugiono	
5	5 september 2017	Wawancara dengan Bashori sekaligus pencarian data lapangan	
6	6 september 2017	Wawancara dengan siswa PSHT	
7	8 september 2017	Wawancara dengan anggota keamanan PSHT	
8	9 september 2017	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	

Jember, 9 September 2017

Ketua Ranting PSHT Wuluhan



RM. Muhaimin S.Pd.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap karakter pemuda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bina Ukhuwah Wathaniyah 2. Karakter pemuda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bina Ukhuwah Wathaniyah 2. Karakter pemuda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Ukhuwah Wathaniyah <ol style="list-style-type: none"> A. Karakter ukhuwah wathaniyah <ol style="list-style-type: none"> a) Nasionalisme b) Adanya persatuan dan kesatuan bangsa 2. Karakter pemuda <ol style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab b. Toleransi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Ranting PSHT b. Pelatih c. Siswa 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Jenis penelitian : <i>field researd</i> (penelitian lapangan) 3. Penentuan subyek menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Bina Ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda.? b. Bagaimana bina ukhuwah Wathaniyah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap toleransi pemuda ?

HALAMAN PENGESAHAN

BINA UKHUWAH WATHANIYAH DALAM ORGANISASI
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING WULUHAN
CABANG JEMBER TERHADAP KARAKTER PEMUDA

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016


Mahillah, M.Fil.I
NIP. 198210222015032003

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd.

()

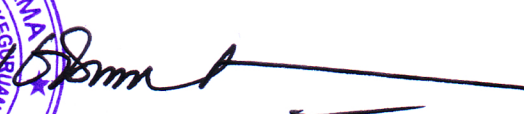
2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.
NIP. 197602032 00212 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Ainul Walid

NIM : 084 131 400

Status : Mahasiswa IAIN Jember

Judul Skripsi : Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember Terhadap Karakter Pemuda.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ada ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 1 September 2017

Hormat Saya,



Mohammad Ainul Walid
NIM. 084 131 400

HALAMAN PERSETUJUAN

**BINA UKHUWAH WATHANIYAH DALAM ORGANISASI
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING WULUHAN
CABANG JEMBER TERHADAP KARAKTER PEMUDA**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Ainul Walid
NIM : 084 131 400

Disetujui Pembimbing



Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.
NIP. 197406092007011020



**PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
RANTING WULUHAN
CABANG JEMBER**

Sekretariat: Jl. Terate Kawah Candradimuko, Kesilir, Wuluhan Jember 085231707166
rantingwuluhansht@gmail.com

SURAT KETERANGAN :

Nomor: 29/436.18/PSHT -07/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RM. Muhaimin S.Pd
Jabatan : Ketua Ranting PSHT Wuluhan

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : Mohammad Ainul Walid
NIM : 084131400
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul "Bina Ukhuwah Wathaniya Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember Terhadap Karakter Pemuda"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 September 2017

Ketua Ranting PSHT
Ranting Wuluhan

RM. Muhaimin S.Pd.